
Revitalisasi Pendidikan Akhlak Sebagai Fondasi Penguatan Moderasi Beragama Pada Generasi Z di Tengah Dinamika Digitalisasi

Achmad Fadil¹, Shendi Wahyu Safitri², Meisya Andini³, Cintiyah Margaliani⁴, Desti Umi Kalsum⁵, Annisa Zahro⁶, Cossin Alfatex⁷

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

correspondence e-mail*, achmadfadil_uin@radenfatah.ac.id, shendiiws31@gmail.com, meisyaandini91@gmail.com, 23041070143@radenfatah.ac.id, destiumikalsum09@gmail.com, nisaazhr12@gmail.com, 23051070373@radenfatah.ac.id

Submitted:

Revised: 2026/03/01;

Accepted: 2026/04/21; Published: 2026/06/07

Abstract

This study aims to analyze the revitalization of moral education as a foundation for strengthening religious moderation among Generation Z amid the dynamics of digitalization. The rapid development of digital technology has significantly influenced the mindset, behavior, and character of the younger generation, both positively and negatively. Phenomena such as intolerance, hate speech, the spread of hoaxes, and the decline of communication ethics on social media indicate the importance of strengthening moral education in the lives of Generation Z. This study employs a qualitative approach using library research as its method. The research data were obtained from various literature sources, including books, scientific journals, research articles, and official documents related to moral education, religious moderation, Generation Z, and digitalization. The data analysis technique used was content analysis through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the revitalization of moral education plays an important role in shaping the character of Generation Z to become tolerant, wise, and capable of applying the values of religious moderation amid the development of digital technology. Moral education also functions as a means to strengthen tolerance, respect diversity, and prevent the growth of extremism and intolerance in the digital sphere.

Keywords

Moral Education, Religious Moderation, Generation Z, Digitalization, Islamic Education



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perkembangan era digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola pikir, perilaku, dan karakter generasi muda. Generasi Z sebagai kelompok yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi memiliki akses yang sangat luas terhadap informasi melalui media digital¹. Kemudahan tersebut di satu sisi

¹Abdullah Hanif, Encep Syarifudin, and Ali Muhtarom, "Integration Of Religious Moderation In Islamic Education: Challenges and Opportunities in the Digital Era," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025):

memberikan dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan komunikasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan akhlak dan moralitas. Fenomena penyebaran ujaran kebencian, intoleransi, perundungan digital, hingga menurunnya etika komunikasi di media sosial menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu diiringi dengan penguatan nilai-nilai moral². Kondisi tersebut menjadikan pendidikan akhlak sebagai salah satu aspek penting yang perlu diperkuat kembali dalam kehidupan generasi muda.

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian manusia. Pendidikan akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, tanggung jawab, toleransi, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial³. Dalam konteks masyarakat modern, pendidikan akhlak menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang mampu bersikap bijaksana terhadap berbagai perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan akhlak, generasi muda diharapkan mampu memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai tanpa adanya sikap ekstrem maupun intoleran. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep moderasi beragama yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan dan penanaman nilai-nilai moral dalam diri manusia agar terbentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan perilaku peserta didik⁴. Akhlak menjadi salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia karena berkaitan langsung dengan hubungan manusia terhadap Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkepribadian luhur, bertanggung jawab, serta mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat⁵.

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang melahirkan berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa akhlak bukan hanya sekadar perilaku yang tampak secara lahiriah, melainkan kebiasaan yang terbentuk melalui proses pendidikan dan pembiasaan secara terus-menerus⁶. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung perkembangan karakter

hlm:49-66, <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7767>.

² Achmad Fadil et al., "Tasawuf Sebagai Jalan Pembentukan Nilai Moral : Analisis Irfani, Akhlaki Dan Tarekat Di Lingkungan Pendidikan," *Jurnal Sastra, Bahasa, Pendidikan Dan Budaya* 2, no. 2 (2025): hlm:95-107.

³ Rosyida Nurul Anwar, "Generation Z and Religious Moderation : Building Tolerance in an Era Digital," *Journal of Noesantara Islamic Studies* 1, no. 5 (2025): hlm:303-314.

⁴ Muhamad Nida and Daffa Ulhaq, "Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam Peran Pendidikan Akidah Dan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam" 6, no. 2 (2025): 97–101.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

⁶ Ahmad Fauzi and Nurhayati, "Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 44.

peserta didik. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi fondasi penting dalam membangun kualitas moral generasi muda di tengah perubahan sosial yang terus berkembang⁷.

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan prinsip keseimbangan, toleransi, dan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, serta menghargai keberagaman budaya, suku, dan keyakinan. Konsep moderasi beragama sangat penting diterapkan dalam masyarakat multikultural agar tercipta hubungan sosial yang saling menghormati dan menghindari sikap ekstremisme maupun intoleransi. Dalam kehidupan modern, moderasi beragama menjadi salah satu solusi dalam menjaga persatuan dan stabilitas sosial di tengah berkembangnya berbagai perbedaan pandangan di masyarakat⁸. Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa moderasi beragama memiliki beberapa indikator utama, seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak yang mengajarkan pentingnya menghormati sesama manusia dan menjaga keharmonisan sosial. Dalam era digitalisasi, penguatan moderasi beragama menjadi semakin penting karena derasnya arus informasi di media sosial sering kali memunculkan ujaran kebencian, provokasi, dan penyebaran paham radikal. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak diperlukan sebagai sarana untuk membangun kesadaran moderasi beragama pada Generasi Z agar mampu bersikap bijaksana dalam menghadapi berbagai perbedaan⁹.

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir dan tumbuh pada era perkembangan teknologi digital sehingga memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan internet dan media sosial. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang aktif menggunakan teknologi dalam berbagai aktivitas kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, komunikasi, hiburan, maupun interaksi sosial¹⁰. Kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan bagi Generasi Z dalam memperoleh informasi secara cepat dan luas. Namun, di balik kemudahan tersebut terdapat berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan moral dan karakter generasi muda, seperti kecanduan media sosial, menurunnya etika komunikasi, serta meningkatnya penyebaran informasi negatif di ruang digital¹¹. Era digitalisasi juga menyebabkan perubahan pola interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Generasi Z cenderung lebih banyak berinteraksi melalui media digital dibandingkan komunikasi secara langsung¹². Kondisi tersebut dapat memengaruhi pembentukan sikap sosial, empati, dan cara pandang terhadap keberagaman. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk membantu Generasi Z memiliki kemampuan dalam

⁷ Syarifuddin and Nur Azizah, "Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Modern," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 92–93.

⁸ Muhammad Masrur, "Toleransi Digital Dan Moderasi Beragama Generasi Z Di Indonesia: Analisis Negosiasi Nilai Di Ruang Publik Media Sosial," *Moderasi: Journal of Islamic Studi* 5, no. 2 (2025): 766.

⁹ Kementerian RI Agama, *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

¹⁰ Rina Febriana and Ahmad Syarif, "Karakteristik Generasi Z Dalam Perkembangan Teknologi Digital Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 6, no. 2 (2022): 101–2.

¹¹ Nur Aini and M Rizal, "Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Generasi Z Di Era Digital," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 74–75.

¹² Rahma Sugihartati, *Masyarakat Digital, Gaya Hidup Dan Subkultur* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018).

menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan adanya penguatan pendidikan akhlak, generasi muda diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk hal-hal positif serta tetap menjunjung tinggi nilai toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari¹³.

Teori *Social Learning* yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui proses observasi, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan sosial¹⁴. Dalam konteks era digitalisasi, media sosial dan internet menjadi lingkungan baru bagi Generasi Z dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku. Generasi Z cenderung meniru perilaku, gaya komunikasi, serta nilai-nilai yang mereka lihat melalui media digital, baik dari tokoh publik, influencer, maupun lingkungan pertemanan di media sosial. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi penting sebagai sarana penguatan karakter agar Generasi Z mampu menyaring informasi serta mencontoh perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat intens sehingga interaksi sosial, akses informasi, dan pembentukan opini banyak dipengaruhi oleh media sosial. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap polarisasi, ujaran kebencian, dan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi apabila tidak dibekali literasi digital dan fondasi akhlak yang kuat. Penelitian tentang Generasi Z dan moderasi beragama menunjukkan bahwa toleransi di ruang digital sangat dipengaruhi oleh nilai keluarga, pendidikan multikultural, empati digital, dan kemampuan membaca bias algoritmik, sehingga penguatan pendidikan akhlak menjadi strategi yang relevan untuk membangun perilaku beragama yang moderat¹⁵.

Revitalisasi pendidikan akhlak merupakan upaya menghidupkan kembali serta memperkuat nilai-nilai moral dan karakter dalam proses pendidikan agar sesuai dengan tantangan perkembangan zaman. Revitalisasi ini penting dilakukan karena perubahan sosial dan kemajuan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perilaku generasi muda. Pendidikan akhlak tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga perlu diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemanfaatan media digital yang edukatif. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Generasi Z yang berakhlak mulia dan memiliki sikap moderat dalam kehidupan bermasyarakat¹⁶.

Dalam konteks penguatan moderasi beragama, revitalisasi pendidikan akhlak berfungsi untuk menanamkan nilai toleransi, sikap saling menghormati, serta kemampuan memahami perbedaan secara bijaksana. Pendidikan akhlak yang diterapkan secara tepat dapat membantu generasi muda menghindari perilaku ekstrem, fanatisme berlebihan, maupun penyebaran ujaran kebencian di media sosial. Selain itu, revitalisasi pendidikan akhlak juga dapat dilakukan melalui

¹³Nailil Huda, Juwika Afrita, and Muhammad Riza, "Revitalisasi Pembelajaran Tasawuf Di Era Digital Untuk Mengatasi Krisis Moralitas Generasi Z," 2026, 143–45.

¹⁴Nelly Mujahidah and YUSDIANA, "Application of Albert Bandura 's Social-Cognitive Theories in Teaching and Learning," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 2131–46, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4585>.

¹⁵Nurul Wulandari Putri, "Implementasi Beragama Di Era Digital Pada Generasi Z Sebagai Upaya Preventif Intoleran Di Indonesia," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 2 (2023): 143–44.

¹⁶Huda, Afrita, and Riza, "Revitalisasi Pembelajaran Tasawuf Di Era Digital Untuk Mengatasi Krisis Moralitas Generasi Z."

integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, revitalisasi pendidikan akhlak menjadi salah satu langkah penting dalam membangun kehidupan sosial yang damai, harmonis, dan berkeadaban di era digitalisasi¹⁷.

Revitalisasi pendidikan akhlak dalam penguatan moderasi beragama perlu diarahkan pada pembentukan sikap sosial yang nyata, bukan hanya pemahaman konseptual. Implementasi nilai moderasi dapat ditanamkan melalui pembiasaan moral seperti sopan santun, menghargai orang lain, empati, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Kajian dalam Jurnal Pendidikan Islam menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral sehingga pendidikan tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi membentuk karakter sosial yang moderat dan damai¹⁸. Selain itu, penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan akan lebih efektif jika diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Penelitian dalam Sinar Dunia menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama di Indonesia penting untuk mempromosikan kerukunan dan perdamaian, terutama ketika pendidikan mampu menjadi ruang pembiasaan sikap toleran dan anti-kekerasan. Karena itu, revitalisasi pendidikan akhlak pada Generasi Z perlu memanfaatkan pendekatan yang kontekstual, agar nilai-nilai akhlak dapat hadir dalam perilaku digital maupun interaksi sosial nyata.

Moderasi beragama merupakan salah satu pendekatan penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat yang majemuk. Moderasi beragama mengajarkan sikap tengah, tidak berlebihan, serta mampu menghargai perbedaan keyakinan, budaya, dan pandangan sosial¹⁹. Di era digitalisasi, tantangan terhadap moderasi beragama semakin meningkat akibat derasnya arus informasi yang tidak seluruhnya bersifat positif. Media sosial sering kali menjadi sarana penyebaran paham radikal, provokasi, maupun narasi intoleransi yang dapat memengaruhi pola pikir generasi muda²⁰. Generasi Z sebagai pengguna aktif media digital menjadi kelompok yang rentan terpapar berbagai informasi tersebut apabila tidak memiliki landasan akhlak yang kuat. Revitalisasi pendidikan akhlak pada era digitalisasi tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral sejak usia dini, sedangkan lembaga pendidikan berfungsi memperkuat pembentukan karakter melalui proses pembelajaran. Selain itu, perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi untuk menyebarkan nilai-nilai akhlak dan moderasi beragama secara kreatif dan inovatif. Pemanfaatan media digital secara positif dapat membantu

¹⁷ Fandy Ahmad, "Menjadi Wasit Yang Bijak: Aktualisasi Moderasi Beragama Di Ranah Pendidikan Indonesia," *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 29, no. 1 (2023): 129–31, <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5276>.

¹⁸ Poppy Ersanti, Indah Wigati, and Achmad Fadil, "Karakter Kepedulian Sosial Melalui Service Learning Di MTS," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 4, no. 2 (2026): 1212–23.

¹⁹ Rohmadi et al., "The Ngobeng Tradition In Palembang: Implementing Local Wisdom And Religious Moderation In Multicultural Education To Achieve Social Harmony," *Muslim Heritage* 10, no. 1 (2025): hlm:32-40.

²⁰ Umi Fauziah, Septi Gumindari, and Akhmad Affandi, "Strengthening Religious Moderation Through Islamic Religious Education: The Role Of Islamic Religious Education Teachers For Generation Z," *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 10, no. 01 (2026): hlm:153-156.

Generasi Z memahami pentingnya toleransi, etika komunikasi, dan sikap menghargai perbedaan. Dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan akhlak tidak lagi dipandang sebagai konsep tradisional, melainkan sebagai kebutuhan utama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana revitalisasi pendidikan akhlak dapat menjadi fondasi dalam memperkuat moderasi beragama pada Generasi Z di tengah dinamika digitalisasi. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter generasi muda yang toleran, bijaksana, dan berkeadaban. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai akhlak Islam dalam menghadapi tantangan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode *library research*, penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, moderasi beragama, dan Generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam upaya membangun kehidupan masyarakat yang harmonis di era digitalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai revitalisasi pendidikan akhlak sebagai fondasi penguatan moderasi beragama pada Generasi Z di tengah dinamika digitalisasi²¹. Sementara itu, metode studi pustaka digunakan karena sumber data penelitian diperoleh melalui berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, moderasi beragama, Generasi Z, serta digitalisasi²². Penelitian ini tidak melibatkan observasi lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai sumber tertulis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian.

Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu penyusunan artikel ilmiah pada semester berjalan dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur digital maupun cetak yang diperoleh melalui database akademik, perpustakaan, serta jurnal nasional dan internasional. Dalam penelitian ini, istilah sampel tidak merujuk pada partisipan manusia, melainkan pada sumber pustaka yang digunakan sebagai bahan kajian penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih sumber-sumber yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian²³. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang membahas pendidikan akhlak, moderasi beragama, Generasi Z, serta digitalisasi pendidikan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Sumber data diperoleh melalui pencarian pada

²¹ S Saepul, "Revitalisasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleran Terhadap Keberagaman Di Era Pluralisme," *Jurnal Panrita*, 2025.

²² Ahmad, "Menjadi Wasit Yang Bijak: Aktualisasi Moderasi Beragama Di Ranah Pendidikan Indonesia."

²³ I Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan*(2021):12-13.

berbagai database akademik seperti Google Scholar dan berbagai jurnal pendidikan Islam yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengidentifikasi, memilih, mengelompokkan, serta menganalisis berbagai sumber data yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan akhlak, moderasi beragama, Generasi Z, dan digitalisasi. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan agar mempermudah proses analisis. Validitas data dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber akademik yang terpercaya dan memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung karena menggunakan metode studi pustaka. Oleh sebab itu, penelitian tidak memerlukan persetujuan langsung dari responden maupun perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Meskipun demikian, penelitian tetap memperhatikan prinsip etika akademik dengan mencantumkan sumber referensi secara tepat, menghindari plagiarisme, serta menjaga keaslian dan objektivitas data yang digunakan. Seluruh sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian dicantumkan secara lengkap dalam daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini tetap menjunjung tinggi integritas akademik dan etika penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan digitalisasi telah membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan Generasi Z, terutama dalam aspek komunikasi, perilaku sosial, dan cara memperoleh informasi. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital dan media sosial sehingga kehidupan sehari-harinya tidak dapat dipisahkan dari penggunaan internet. Kemudahan akses informasi memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan komunikasi, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai persoalan moral dan sosial. Fenomena seperti ujaran kebencian, penyebaran hoaks, cyberbullying, serta rendahnya etika komunikasi di media sosial menjadi tantangan serius bagi pembentukan karakter generasi muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu berjalan seiring dengan perkembangan moralitas.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderasi beragama pada Generasi Z. Pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan sosial antar sesama manusia melalui nilai toleransi, saling menghormati, dan sikap adil. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis di tengah keberagaman. Dalam konteks moderasi beragama, pendidikan akhlak mampu membantu generasi muda memahami pentingnya menghargai perbedaan pendapat, budaya, maupun keyakinan²⁴. Dengan adanya penanaman nilai akhlak sejak dini, Generasi Z dapat memiliki kesadaran untuk

²⁴ Moh Restu Hoeruman et al., "Internalizing the Value of Religious Moderation for Generation Z in Facing the Challenges of Plurality," *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 4, no. 4 (2025): hlm:905-910.

menghindari sikap ekstrem dan intoleran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki keterkaitan yang erat dengan penguatan moderasi beragama di era digitalisasi.

Berdasarkan berbagai literatur yang dikaji, rendahnya pemahaman akhlak pada generasi muda sering kali dipengaruhi oleh penggunaan media digital yang tidak terkontrol. Media sosial menjadi ruang yang sangat mudah digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi tanpa adanya proses penyaringan yang baik. Akibatnya, Generasi Z rentan terpengaruh oleh konten negatif, provokasi, hingga paham radikal yang berkembang di ruang digital. Selain itu, budaya instan dan kecenderungan mengikuti tren media sosial juga dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda. Dalam kondisi tersebut, revitalisasi pendidikan akhlak menjadi sangat penting sebagai upaya membangun kesadaran moral dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Pendidikan akhlak diharapkan mampu menjadi benteng bagi Generasi Z agar tetap memiliki karakter yang baik di tengah derasnya arus digitalisasi.

Revitalisasi pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menyesuaikan perkembangan zaman dan karakteristik Generasi Z. Pendidikan akhlak tidak lagi hanya dilakukan melalui metode ceramah konvensional, tetapi juga perlu memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi yang menarik dan efektif. Pemanfaatan video pembelajaran, media sosial edukatif, serta konten digital berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan pendidikan akhlak kepada generasi muda²⁵. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, Generasi Z akan lebih mudah memahami nilai moderasi beragama dan pentingnya menjaga etika dalam kehidupan sosial. Selain itu, penggunaan media digital secara positif juga dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi.

Selain lembaga pendidikan, keluarga juga memiliki peran penting dalam revitalisasi pendidikan akhlak pada Generasi Z. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan keteladanan, pengawasan, serta pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Di era digitalisasi, pengawasan terhadap penggunaan media sosial dan internet menjadi salah satu bentuk pendidikan akhlak yang sangat penting dilakukan oleh keluarga. Kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan generasi muda lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan digital yang negatif.

Moderasi beragama pada Generasi Z juga dapat diperkuat melalui pendidikan yang menanamkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, serta kemampuan berdialog secara damai. Dalam masyarakat yang majemuk, sikap moderat sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan dan mencegah munculnya konflik sosial akibat perbedaan pandangan maupun keyakinan. Pendidikan akhlak yang berbasis nilai moderasi beragama dapat membantu generasi muda memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari kehidupan sosial yang harus dihargai. Dengan demikian, Generasi Z tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga

²⁵ Kadek Dwi Arlinayanti and Ni Made Fanny Dianis Syari, "Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): 50–63, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.

kecerdasan sosial dan emosional dalam berinteraksi dengan masyarakat²⁶. Nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting di era digitalisasi karena media sosial sering kali memunculkan polarisasi dan perdebatan yang dapat memicu intoleransi apabila tidak disikapi secara bijaksana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan akhlak memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat moderasi beragama pada Generasi Z di tengah dinamika digitalisasi. Pendidikan akhlak menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter generasi muda yang toleran, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Revitalisasi pendidikan akhlak perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai moral dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun media digital. Dengan adanya penguatan pendidikan akhlak, Generasi Z diharapkan mampu menghadapi perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan dan etika sosial. Selain itu, moderasi beragama juga dapat berkembang secara lebih baik apabila didukung oleh pendidikan akhlak yang kuat dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan akhlak menjadi langkah strategis dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis di era digitalisasi.

KESIMPULAN

Revitalisasi pendidikan akhlak merupakan langkah penting dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial yang muncul di tengah dinamika digitalisasi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, dan karakter Generasi Z. Di satu sisi digitalisasi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi, namun di sisi lain juga membawa dampak negatif seperti menurunnya etika komunikasi, penyebaran ujaran kebencian, intoleransi, serta pengaruh konten negatif di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat moderasi beragama pada Generasi Z. Nilai-nilai akhlak seperti toleransi, sikap saling menghormati, keadilan, dan tanggung jawab sosial menjadi dasar dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai. Pendidikan akhlak juga dapat membantu generasi muda untuk bersikap lebih bijaksana dalam menggunakan media digital serta mampu menyaring berbagai informasi yang diterima. Dengan demikian, penguatan pendidikan akhlak tidak hanya berfungsi membentuk karakter individu, tetapi juga menjadi sarana dalam mencegah berkembangnya sikap ekstremisme dan intoleransi di era digitalisasi. Selain itu, revitalisasi pendidikan akhlak perlu dilakukan melalui kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pendidikan akhlak harus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi agar dapat diterima dengan baik oleh Generasi Z. Pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada generasi muda. Dengan adanya revitalisasi pendidikan akhlak yang berkelanjutan, Generasi Z diharapkan mampu tumbuh menjadi generasi yang berkarakter, toleran, serta memiliki kesadaran moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat di era digitalisasi.

²⁶ Amanda Amanda et al., "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): hal:32-38.

REFERENCES

- Agama, Kementerian RI. *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Ahmad, Fandy. "Menjadi Wasit Yang Bijak: Aktualisasi Moderasi Beragama Di Ranah Pendidikan Indonesia." *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 29, no. 1 (2023): 129–31. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5276>.
- Aini, Nur, and M Rizal. "Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Generasi Z Di Era Digital." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 74–75.
- Amanda, Amanda, Bias Tirta Bayu, Wismanto Wismanto, Al Hamida, and Atik Devi. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): hal:32-38.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Generation Z and Religious Moderation : Building Tolerance in an Era Digital." *Journal of Noesantara Islamic Studies* 1, no. 5 (2025): hlm:303-314.
- Arlinayanti, Kadek Dwi, and Ni Made Fanny Dianis Syari. "Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): 50–63. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.
- Ersanti, Poppy, Indah Wigati, and Achmad Fadil. "Karakter Kepedulian Sosial Melalui Service Learning Di MTS." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 4, no. 2 (2026): 1212–23.
- Fadil, Achmad, Fannia Athira, Ayu Amelia, Agum Saka, Azizul Hakim, and Karina Nasya. "Tasawuf Sebagai Jalan Pembentukan Nilai Moral : Analisis Irfani, Akhlaki Dan Tarekat Di Lingkungan Pendidikan." *Jurnal Sastra, Bahasa, Pendidikan Dan Budaya* 2, no. 2 (2025): hlm:95-107.
- Fauzi, Ahmad, and Nurhayati. "Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 44.
- Fauziah, Umi, Septi Gumindari, and Akhmad Affandi. "Strengthening Religious Moderation Through Islamic Religious Education: The Role Of Islamic Religious Education Teachers For Generation Z." *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 10, no. 01 (2026): hlm:153-156.
- Febriana, Rina, and Ahmad Syarif. "Karakteristik Generasi Z Dalam Perkembangan Teknologi Digital Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 6, no. 2 (2022): 101–2.
- Hanif, Abdullah, Encep Syarifudin, and Ali Muhtarom. "Integration Of Religious Moderation In Islamic Education:Challenges and Opportunities in the Digital Era." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): hlm:49-66. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7767>.
- Hoeruman, Moh Restu, Achmad Fadil, Agnes Fransiska Dewi, Nurul Fauziah, Khoirunnisa, Andi Nurindah Sari, and Mustapa Ahmad. "Internalizing the Value of Religious Moderation for Generation Z in Facing the Challenges of Plurality." *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 4, no. 4 (2025): hlm:905-910.
- Huda, Nailil, Juwika Afrita, and Muhammad Riza. "Revitalisasi Pembelajaran Tasawuf Di Era Digital Untuk Mengatasi Krisis Moralitas Generasi Z," 2026, 143–45.

- Lenaini, I. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan ...*, 2021.
- Masrur, Muhammad. "Toleransi Digital Dan Moderasi Beragama Generasi Z Di Indonesia: Analisis Negosiasi Nilai Di Ruang Publik Media Sosial." *Moderasi: Journal of Islamic Studi* 5, no. 2 (2025): 766.
- Mujahidah, Nelly, and Yusdiana. "Application of Albert Bandura ' s Social-Cognitive Theories in Teaching and Learning." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 2131–46. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4585>.
- Nida, Muhamad, and Daffa Ulhaq. "Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam Peran Pendidikan Akidah Dan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam" 6, no. 2 (2025): 97–101.
- Putri, Nurul Wulandari. "Implementasi Beragama Di Era Digital Pada Generasi Z Sebagai Upaya Preventif Intoleran Di Indonesia." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 2 (2023): 143–44.
- Rohmadi, Achmad Fadil, Zaki Faddad Syarif Zain, and Nyayu Soraya. "The Ngobeng Tradition In Palembang: Implementing Local Wisdom And Religious Moderation In Multicultural Education To Achieve Social Harmony." *Muslim Heritage* 10, no. 1 (2025): hlm:32-40.
- Saepul, S. "Revitalisasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleran Terhadap Keberagaman Di Era Pluralisme." *Jurnal Panrita*, 2025.
- Sugihartati, rahma. *Masyarakat Digital, Gaya Hidup Dan Subkultur*. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Syarifuddin, and Nur Azizah. "Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Modern." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 92–93.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.